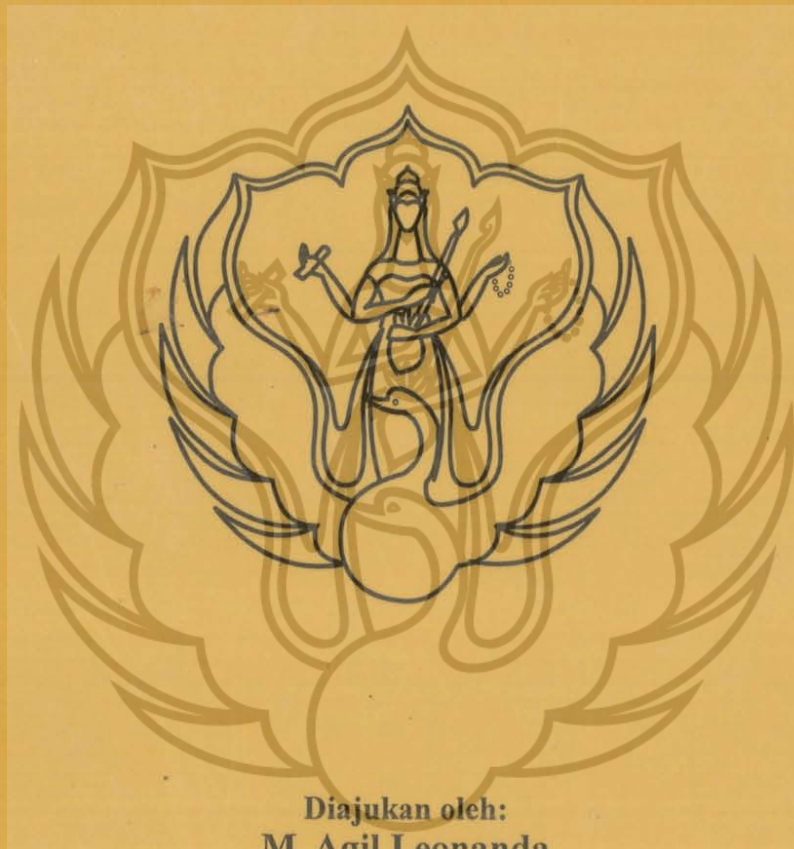


**Kajian Musikologis Tangga Nada Pentatonik
Terhadap Musik Blues**

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik

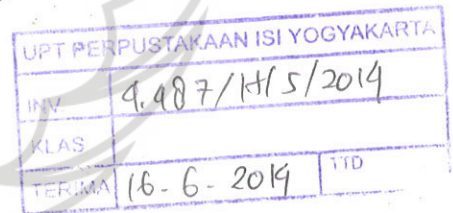


Diajukan oleh:
M. Agil Leonanda
NIM: 0811201013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

Kajian Musikologis Tangga Nada Pentatonik Terhadap Musik Blues

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



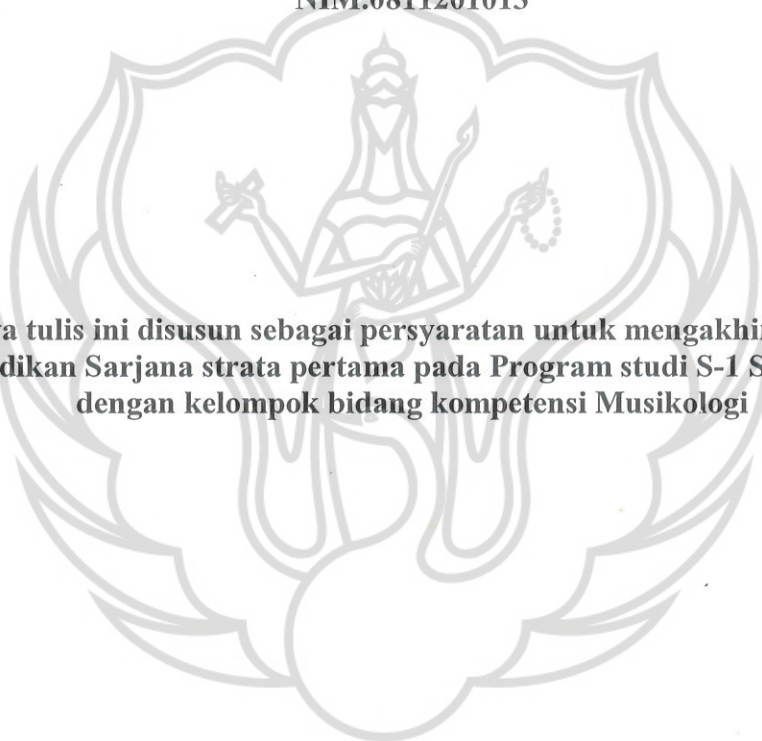
Diajukan oleh:
M. Agil Leonanda
NIM: 0811201013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014

Kajian Musikologis Tangga Nada Pentatonik Terhadap Musik Blues

Oleh :

**M. Agil Leonanda
NIM.0811201013**




Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana strata pertama pada Program studi S-1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musikologi

Diajukan Kepada :

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

**Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan
Tim Penguji Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Dinyatakan lulus pada tanggal 17 Januari 2014**



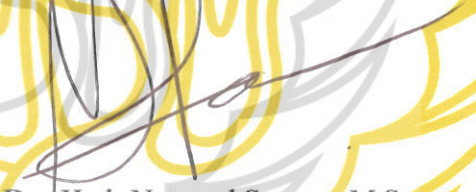
Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St
Ketua Program Studi / Ketua



Drs. Royke B. Koapaha, M. Sn.
Penguji Ahli



Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum
Pembimbing I / Penguji Utama



Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn
Pembimbing II / Penguji Kedua

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

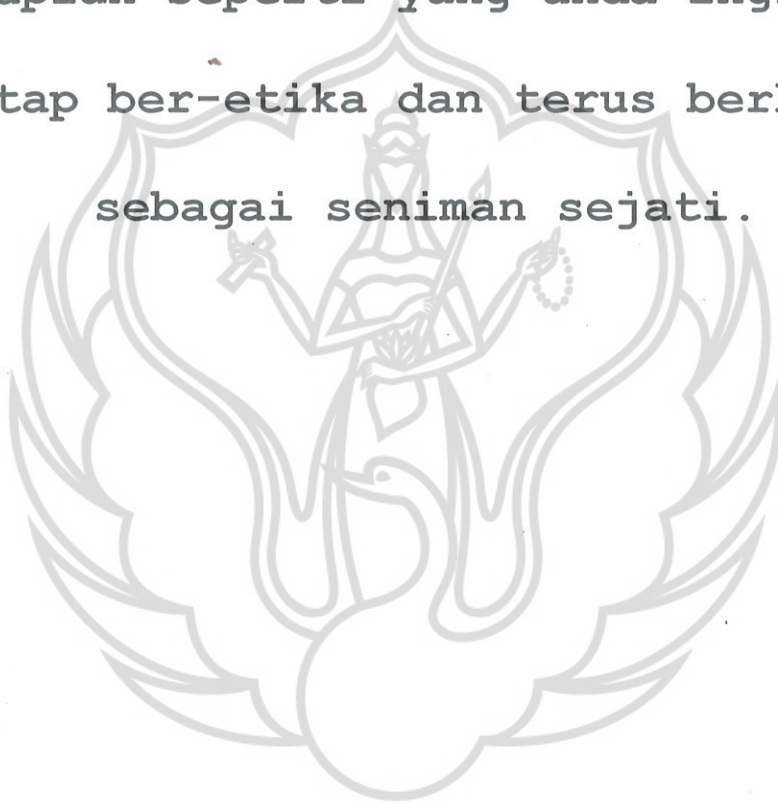


Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 195603081979031001

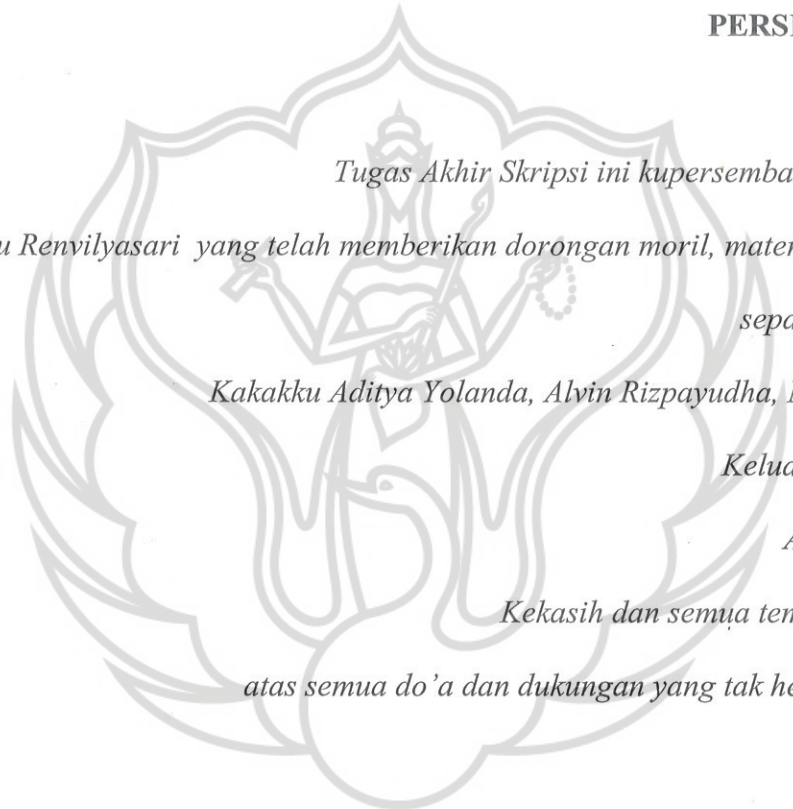
MOTTO

"You Live Like Your Life"

Hiduplah seperti yang anda inginkan,
tetap ber-etika dan terus berkarya
sebagai seniman sejati.



PERSEMBAHAN



*Tugas Akhir Skripsi ini kupersembahkan kepada
Ibuku Renvilyasari yang telah memberikan dorongan moril, materiil, dan do'a
sepanjang waktu
Kakakku Aditya Yolanda, Alvin Rizpayudha, Melinda Sari
Keluarga Besarku
Almamaterku
Kekasih dan semua teman-temanku
atas semua do'a dan dukungan yang tak henti-hentinya*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Kajian Musikologis Tangga Nada Pentatonik Terhadap Musik Blues” sebagai salah satu syarat penyelesaian pendidikan jenjang S-1 di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama proses penyusunan Tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, masukan-masukan serta dukungan moril maupun materi dari berbagai pihak maka dengan selesainya penyusunan Tugas Akhir ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., selaku ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang memberikan dorongan, semangat, dan masukan-masukan, sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang juga sangat memberi inspirasi untuk mengerjakan skripsi ini, dan memberikan penulis motivasi agar semakin rajin belajar tangga nada dan improvisasi.

4. Drs. Royke B. Koapaha, M. Sn., sebagai Dosen Penguji Ahli yang juga memberikan pengarahan dan saran-saran yang sangat berharga pada penyusunan skripsi ini.
5. Wahyudi, S.Sn selaku Dosen Wali yang selalu membantu penulis dalam menghadapi masa-masa sulit selama jenjang perkuliahan.
6. Ayub Prasetyo, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang senantiasa membantu dalam hal peraturan Jurusan dan member kebijakan juga nasehat kepada para mahasiswa yang Tugas Akhir.
7. Dra. Suryati, M.Hum., Selaku Dosen Penguji ketika penulis mengajukan proposal Tugas Akhir.
8. Seluruh Dosen Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Mama Renvilyasari, M.Pd., Papa Dahyuzar Wahid, AbangkuAditya Yolanda, S.T., Alvin Rizpayudha, S.Kom., Melinda Sari, S.T dan seluruh keluarga besar tecinta yang selalu mendo'akan dan mendukung.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2007/2008/2009 yang telah berbagi ilmu selama per-kuliahan, Fery Kurniawan, Ageng Zulhadi, Fide Tomacho, Budi Santoso, SatrioHariadi, ArifPrasetyo, Dias

Agusta, Acenk Alkhatiri, Aji Kurniawan, Eddo Diaz, Jardika Eka,
Dola, Henry, Apit, Adityo Legowo, Ahmad Idham dan lain-lain.

11. Faridza Conteiros kekasih yang senantiasa mendukung dan membantu sampai karya tulis ini selesai.
12. Koko senior gitar 2007 yang membantu penulis dalam membuat dan mencetak notasi-notasi yang ada dalam karya tulis ini.
13. Teman-Teman Band “Bacout Area” “SopirTembak” “Brandybob” “Agil And The Bible” “Shaggy Dog” “Blue Jeans” “Dialog DiniHari” “Gugun And The Blues Shelter” “Minimarkas” yang menjadi wadah bagi penulis dalam berbagi pengalaman bermain musik.
14. Serta semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu per-satu, kalian selalu ada di hati .

Penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun. Terima Kasih

Yogyakarta, Januari 2014

Penulis

INTISARI

Blues merupakan salah satu genre musik yang berperan penting dalam perkembangan musik. Pola-pola ritme dan tangga nada pentatonis sangat berperan dalam perkembangan musik yang ada saat ini. *Blues* kini menjadi salah satu acuan bermusik, tidak hanya oleh masyarakat Amerika, tapi juga seluruh dunia. Tangga nada pentatonik *blues* adalah tangga nada begitu fleksibel sehingga sangat lekat dengan improvisasi.

Pada umumnya gitar berperan memainkan ritme dan melodi pada sebuah lagu. Di dalam musik *blues* improvisasi menjadi salah satu bagian yang penting dalam mengisi harmoni. Pada setiap birama istirahat, improvisator dituntut untuk mengetahui dan memahami aspek-aspek musikal, seperti pemahaman tentang teori musik, harmoni musik *blues*, ritme *blues*, dan juga keterampilan yang memadai. Di antara berbagai macam tangga nada yang digunakan untuk improvisasi, pentatonik merupakan salah satu tangga nada yang fleksibel dan relatif lebih mudah jika di aplikasikan untuk berimprovisasi. Untuk menerapkan tangga nada pentatonik pada tingkat akor I, IV, dan V, terdapat berbagai progresi akor yang dapat digunakan, di antaranya adalah bentuk *blues* 12 bar. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai musik *blues* serta penerapan improvisasi pada masyarakat luas dan para musisi.

Kata kunci : *Blues*, Jazz, Improvisasi Gitar, Pentatonik, *Blues* 12 Bar

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| MOTTO | iii |
| PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| INTISARI | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR NOTASI..... | xi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Metode Penelitian | 8 |
| E. Tinjauan Pustaka | 9 |
| F. Sistematika Penulisan | 11 |

BAB II. HISTORI MUSIK BLUES, JENIS MUSIK BLUES DAN TANGGA NADA PENTATONIK

| | |
|---|----|
| A. Histori Musik Blues | 12 |
| B. Jenis-Jenis Musik Blues | 22 |
| C. Tangga nada mayor (Diatonik mayor) | 25 |
| D. Tangga Nada Minor (Diatonik minor)..... | 25 |
| E. Akor Septime | 26 |
| F. Modus Dalam Tangga Nada Diatonik Mayor | 26 |
| G. Tangga Nada Pentatonik | 28 |
| H. Pengertian Improvisasi..... | 31 |

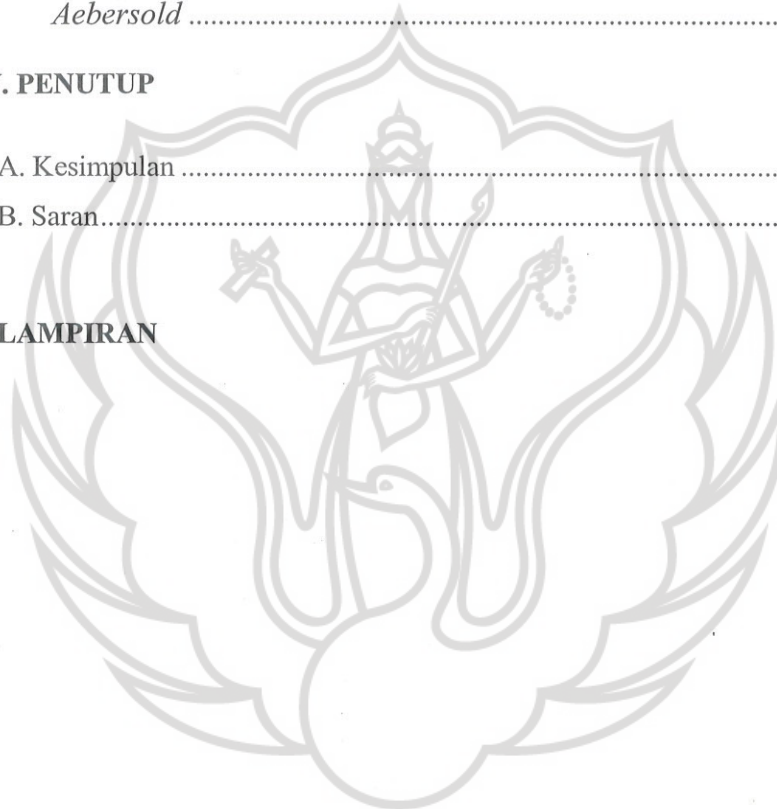
**BAB III. KAJIAN MUSIK *BLUES* DAN PENERAPAN TANGGA NADA
PENTATONIK PADA BENTUK *BLUES* 12 BAR PADA TINGKAT
I, IV, DAN V PADA KARYA *JAMEY AEBERSOLD***

| | |
|---|----|
| A. Aplikasi Tangga Nada Pentatonik | 35 |
| B. Teori Musik Blues..... | 41 |
| C. Penerapan Dan Pola Latihan Tangga Nada Pentatonik Untuk Improvisasi Gitar Bentuk Dasar Blues 12 Bar Pada Karya <i>Jamey Aebersold</i> | 54 |

BAB IV. PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 58 |
| B. Saran..... | 60 |

LAMPIRAN



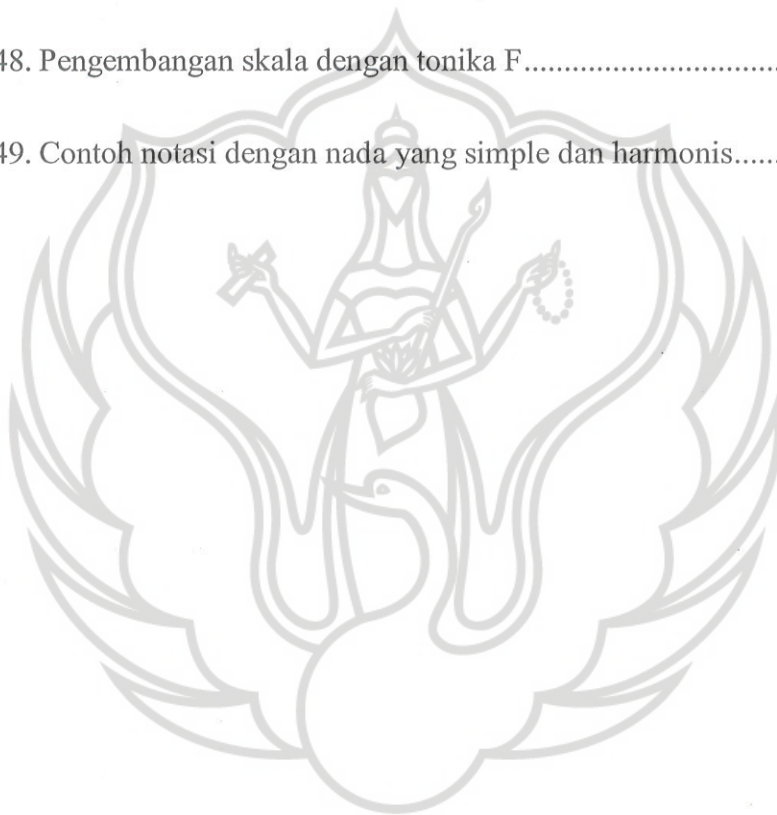
DAFTAR NOTASI

| | |
|--|----|
| Notasi 1. Tangga nada C mayor..... | 25 |
| Notasi 2. Tangga Nada A Minor Diatonic Natural..... | 26 |
| Notasi 3. Akor-akor Septime dalam tangga nada mayor..... | 26 |
| Notasi 4. Akor-akor Septime dalam tangga nada minor diatonic natural..... | 26 |
| Notasi 5. Modus 1 Tangga nada C mayor-ionian..... | 27 |
| Notasi 6. Modus 2 Tangga nada C mayor-dorian..... | 27 |
| Notasi 7. Modus 3 Tangga nada C mayor-Phrygian..... | 27 |
| Notasi 8. Modus 4 Tangga nada C mayor-Lydian..... | 27 |
| Notasi 9. Modus 5 Tangga nada C mayor-Mixolydian..... | 28 |
| Notasi 10. Modus 6 Tangga nada C mayor-Aeolian..... | 28 |
| Notasi 11. Modus 7 Tangga nada C mayor-Locrian..... | 28 |
| Notasi 12. Tangga nada pentatonik ditinjau dari interval..... | 29 |
| Notasi 13. Tangga Nada Pentatonik Dengan menyusun perfect fifth (P5)..... | 29 |
| Notasi 14. Tangga Nada Pentatonik dalam sistem tangga nada mayor tanpa nada ke 4 dan ke 7..... | 29 |
| Notasi 15. Tangga Nada Pentatonik dalam sistem tangga nada minor diatonic natural tanpa nada ke 2 dan ke 6..... | 30 |

| | |
|---|----|
| Notasi 16. Tangga nada C mayor pentatonik Modus 1..... | 30 |
| Notasi 17. Tangga nada C mayor pentatonik Modus 2..... | 30 |
| Notasi 18. Tangga nada C mayor pentatonik Modus 3..... | 30 |
| Notasi 19. Tangga nada C mayor pentatonik Modus 4..... | 31 |
| Notasi 20. Tangga nada C mayor pentatonik Modus 5..... | 31 |
| Notasi 21. Tangga nada pentatonik tingkat 1 | 36 |
| Notasi 22. Tangga nada pentatonik tingkat IV | 36 |
| Notasi 23. Tangga nada pentatonik tingkat V | 36 |
| Notasi 24. Aplikasi tangga nada pentatonik tingkat I (C pentatonik) pada akor IIm7 | 37 |
| Notasi 25. Aplikasi tangga nada pentatonik tingkat I (C pentatonik) pada akor V7 | 37 |
| Notasi 26. Aplikasi tangga nada pentatonik tingkat I (C pentatonik) pada akor I7..... | 38 |
| Notasi 27. Aplikasi tangga nada pentatonik tingkat IV (F pentatonik) pada akor II7 | 38 |
| Notasi 28. Aplikasi tangga nada pentatonik tingkat IV (F pentatonik) pada akor V7..... | 39 |

| | |
|--|----|
| Notasi 29. Aplikasi tangga nada pentatonik tingkat IV (F pentatonik) | |
| pada akor I7 | 39 |
| Notasi 30. Aplikasi tangga nada pentatonik tingkat V (G pentatonik) | |
| pada akor IIm7 | 40 |
| Notasi 31. Aplikasi tangga nada pentatonik tingkat V (G pentatonik) | |
| pada akor V7 | 40 |
| Notasi 32. Aplikasi tangga nada pentatonik tingkat V (G pentatonik) | |
| pada akor IM7 | 41 |
| Notasi 33. 12 bar progresi Blues | 42 |
| Notasi 34. Tangga nada minor pentatonic | 43 |
| Notasi 35. Tangga nada Blues | 43 |
| Notasi 36. Tangga nada mayor pentatonic | 44 |
| Notasi 37. Akor-akor dominant seven pada 12 bar progresi blues | 44 |
| Notasi 38. Pola rhythm gitar dalam 12 bar Blues progression | 45 |
| Notasi 39. Akor-akor ekstensi pada 12 bar progresi Blues | 47 |
| Notasi 40. Turn around | 48 |
| Notasi 41. The half step substitution | 49 |
| Notasi 42. The diminished substitution | 49 |
| Notasi 43. V chord substitution | 50 |

| | |
|---|----|
| Notasi 44. The II minor 7, V dominant 7 substitution..... | 51 |
| Notasi 45. Progresi akor IIm7 - V7 yang akor V7-nya bergerak $\frac{1}{2}$ langkah..... | 51 |
| Notasi 46. Progresi akor IIm7 - V7 membentuk progresi akor IIm7 - V7 lainnya..... | 52 |
| Notasi 47. Progresi akor IIm7 - V7 dengan berbagai variasi pembentukannya .. | 53 |
| Notasi 48. Pengembangan skala dengan tonika F..... | 56 |
| Notasi 49. Contoh notasi dengan nada yang simple dan harmonis..... | 57 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni musik merupakan salah satu bentuk seni yang telah lahir sejak zaman prasejarah. Dengan nada, suara dan ritme yang dimainkan menggunakan alat musik sehingga membentuk harmoni yang dapat dinikmati melalui indera pendengaran. Musik merupakan hasil dari kebudayaan manusia, keterkaitan antara musik dan manusia selalu jadi fokus kajian karna kebudayaan musik adalah produk konseptual (*cognitive*) dan perilaku (*behavior*) masyarakat.¹

Dunia memiliki keanekaragaman musik yang tersebar di seluruh penjurunya. Keberadaan musik sendiri sudah dikenal dan diakui oleh masyarakat luas. Perpaduan nada dan ritme yang dihasilkan dari alat-alat musik sehingga terbentuk menjadi sebuah komposisi dari berbagai macam *genre* musik. Salah satu dari *genre* tersebut adalah: *Blues*

“Blues : A type of music that may be notated in eight-, twelve-, and sixteen-measure forms, using one of a select number of melodic scales and rythme schemes, and song and/or performed with musical instruments, with the melody as the primary component. Engedered in the late nineteenth century by southern rural African Americans in oral communities, the blues has come to be performed at the present time by American and English musicians of various races and economic classes, in seting ranging from ritual celebrations to formal concert halls.”²

Terjemahan:

¹Masduki, *menjadi broadcaster profesional*, LkiS Pelangi Aksara, Yogyakarta, 2004, hal.43.

² Edward Komara, *Encyclopedia of The Blues*, Routledge Taylor & Francis Group, New York, 2006, hal.105.

“*Blues*: Satu jenis musik yang dapat dinotasikan dalam delapan, dua belas, dan enam belas jumlah birama, menggunakan salah satu dari sejumlah skala melodi dan tema ritem, dandinyanyikan/dimainkan dengan alat-alat musik, dimana melodi sebagai komponen utama. Muncul di akhir abad kesembilan belas oleh kaum oral bangsa afrika di pedesaan Amerika Selatan, *blues* yang muncul hingga saat ini dibawa oleh musisi-musisi Amerika dan Inggris dari berbagai ras dan kelas ekonomi, dalam tata cara mulai dari perayaan ritual/tradisional hingga ke gedung-gedung konser formal.”

Blues, berasal dari kata “*blue devils*” yang merujuk pada suasana hati yang “biru”, melankolis, sedih, depresi, kecewa. *Blues* memang sarat dengan ekspresi jiwa yang menandakan penderitaan.³ Karena dalam sejarah penciptaannya, *blues* berhubungan erat dengan ekspresi penindasan yang dialami oleh budak-budak Afrika pada zaman perdagangan budak. Perbudakan yang disertai dengan siksaan dan tindasan selama lebih 3 abad tersebut (1502-1888) memang menjadi mimpi buruk berkepanjangan yang harus dihadapi oleh masyarakat Afrika kala itu.⁴

Perbudakan telah menjadi sejarah yang dialami oleh masyarakat Afrika sejak lama, yaitu sebelum mengalami masa perbudakan yang telah dipraktikkan oleh beberapa kerajaan di Afrika Barat. Perkenalan raja-raja di Afrika Barat pada sistem pertanian menyebabkan banyak rakyat Afrika dipekerjakan sebagai budak pembuka lahan di perkebunan/ pertanian luas. Di Afrika inilah budaya bermusik khas Afrika muncul. Para pekerja bernyanyi bersama-sama untuk

³Tom Faigin, *Negro Spirituals: Songs of Survival*, American music.co.ltd. 1993, hal. 6.

⁴Pauline Jennet, *Spirituals As God's Revelation To The African Slave In America*, New York:Onaje Woodbine 2004, hal. 22.

mempertahankan ritme kerja mereka, sekaligus untuk menghapus kebosanan dan kelelahan.⁵

Para budak menciptakan satu tradisi baru untuk berkomunikasi satu sama lain, yakni tradisi oral (tradisi bercerita, dari mulut ke-mulut) untuk melestarikan nilai-nilai moral, sejarah, dan informasi lainnya (terutama kebudayaan) dalam bentuk kisah rakyat (*folktales*) yang diturunkan dari generasi ke generasi. Tradisi oral ini adalah benih yang pada perkembangannya akan menumbuhkan sebuah genre musik yang khas: *Blues*. Musik yang ketika kita dengar, akan terdengar pula jeritan kesedihan dan kepiluan para budak di era perbudakan.⁶

Awal mula tradisi oral dari budak-budak Afrika adalah (*worksongs*), yaitu budaya yang diadopsi dari kebiasaan yang telah mereka ciptakan di Afrika. *Worksongs* adalah musik vokal para budak yang bekerja di perkebunan untuk mempertahankan irama kerja mereka agar tetap beraturan. Kemudian berawal dari musik vokal (*worksongs*) inilah cikal bakal terbentuknya tangga nada pentatonik yang akhirnya menjadi akar harmoni pada musik *blues*.⁷

Kisah tentang kampung halaman (Afrika), mereka susupkan dalam bentuk cerita di dalam lirik-lirik *worksongs*. Seiring waktu, *worksongs* tidak hanya berceritakan tentang cerita mengenai daerah asal mereka, namun juga digunakan untuk mengekspresikan bagaimana kekejaman dari sistem perbudakan yang mereka alami, mulai dari beban kerja yang berat, upah yang sangat kecil, siksaan

⁵Ari Oktara, Wikipedia, http://www.wikipedia.org/background_to_the_blues.html diakses pada tanggal 30 juli 2013, pukul 23. 45 WIB.

⁶*Ibid.*

⁷*Ibid.*

yang selalu mereka terima saat bekerja, hingga wacana-wacana yang bersifat *subversif* misalkan ajakan untuk melarikan diri dari perkebunan/pertanian serta wacana untuk melakukan revolusi. Semacam pemberontakan, tapi melalui seni, musik.⁸

Tradisi unik ini menjadi tradisi yang berkontribusi pada kemunculan *blues* modern pada fase awal. Karena pada momen inilah tradisi musik tradisional Afrika (*Folktales, Fieldhollers, Worksongs, Shout*) dengan pola *call and response* mulai digabungkan dengan instrumen-instrumen musik seperti *banjo*, biola, dan harmonika guna mengiringi para budak berdansa. Wacana-wacana yang berisikan seruan agar meneguhkan diri untuk bersatu dan melawan, serta seruan untuk bersiap menghadapi perubahan zaman mulai disisipkan dalam lirik-lirik lagu yang mereka bawakan di setiap sabtu malam. Makin hari makin lantang.⁹

Blues kini menjadi acuan bermusik, tidak hanya oleh masyarakat Amerika, tapi juga seluruh dunia. Tangga nada *blues* yang sangat khas, kini dimainkan dari gedung pertunjukan mewah di Amerika sampai ke Negara kita. Pentatonik *blues* merupakan salah satu tangga nada yang menjadi ciri khas dan begitu kuat pengaruhnya di dalam perkembangan musik. Tangga nada pentatonik pun terdapat di beberapa wilayah dunia, sebagai contoh: musik tradisi Jepang dan China menggunakan tangga nada pentatonik yang mirip dengan pentatonik *blues*, namun gaya pengolahan musik, seperti ritmis dan melodi nya berbeda, serta memiliki warna tersendiri. Selain gaya permainan yang berbeda juga terdapat not sisipan

⁸*Ibid.*

⁹*Ibid.*

yang menjadi titik khas pada pentatonik *blues*, yaitu adanya *blue note*. *Blue note* adalah satu not lintas yang menjadi karakteristik tersendiri dalam pentatonik.

Kerangka harmoni blues 12 bar merupakan suatu kerangka harmoni yang terdapat pada gerakan akord I, IV dan V sebanyak 12 bar. Walaupun sering dimainkan dalam jumlah variasi, bentuk *blues* paling sederhana adalah menggunakan akor I, IV, dan V.¹⁰ Kemudian kembali terjadi pengulangan terus menerus, kerangka ini merupakan ibarat ruangan dimana penyanyi atau pemain musik instrumen dapat bereksplorasi dengan menggunakan tangga nada pentatonik *blues* yang begitu *fleksibel*. Tangga nada pentatonik sangat lekat dengan improvisasi, seorang musisi bisa saja bermusik secara naluriah tanpa pengetahuan teori musik dan hanya mengandalkan penjiwaan, namun teori musik termasuk teori improvisasi dapat dijadikan pedoman untuk mempelajari improvisasi disamping mendengarkan musik sebanyak mungkin.¹¹ Saat ini kerangka pentatonik mengalami banyak modifikasi, hal ini dapat dibuktikan dengan bagaimana pengetahuan tentang bentukan harmoni ini berkembang baik didalam dunia pendidikan maupun kajian buku-buku teori musik yang beredar di pasaran, dengan fenomena tersebut maka dapat disimpulkan pentatonik sangat berperan pada musik *blues* serta musik-musik setelahnya.¹²

Tangga nada pentatonik memiliki suara yang bersifat tenang, struktur interval yang terdapat pada tangga nada pentatonik memberikan nuansa (*mood*) yang

¹⁰ John F. Szwed, *Memahami dan Menikmati Jazz*, (alih bahasa oleh Tubagus Heckman), Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal. 3.

¹¹ Pra budidharma, *Teori Improvisasi Dan Referensi Musik Kontemporer*, Pustaka Musik farabi, Jakarta, 2001, hal.5.

¹² Ramon Ricker, *Pentatonic Scale For Improvisation*, (Columbia Studio P/R, Inc, 1978). hal.48.

nyata pada gaya musik¹³. *Blues* merupakan akar dari musik *jazz*, *reggae*, *rock*, *pop* dan genre lain sebagainya, aplikasi penggunaannya turut andil pada semua genre musik yang ada saat ini, bentuknya yang fleksibel dapat diterapkan pada tipe harmoni mayor, minor, dan *dominant seventh* dapat digunakan pada satu modus tanpa merusak konstruksi harmoni tersebut. Dengan kata lain pentatonik adalah tangga nada netral, fleksibel, sederhana yang terbentuk dari musik vokal budak afrika pada era perbudakan di Amerika, kemudian terbentuk tangga nada pentatonik yang berperan penting sebagai kerangka musik *blues* serta menjadi bagian inti.

Kemudian penulis akan coba menerapkan praktek improvisasi pada karya *Jamey Aebersold volume 42 in all keys*, diantaranya pada tangga nada C dan F. *Jamey Aebersold* lahir pada 21 Juli 1939 di New Albany, Indiana. *Jamey Aebersold* adalah seorang pemain *Jazz Saxophone* dan pengajar musik di Amerika. Album pertamanya dirilis pada tahun 1967, dia adalah seorang pengajar yang terkenal secara Internasional untuk pendidikan jazz, *Jamey Aebersold* pun terkenal baik dalam mengajar improvisasi musik di *University of Louisville* selama beberapa tahun. Ia juga seorang pianis yang mahir selain *altosaxophone*, *bassist*, dan *banjoist*.

Dari sekian banyak penelitian musik *blues*, khususnya tangga nada pentatonik, penulis berusaha untuk membatasi masalah dari pembahasan karya tulis ini, yaitu :

1. Berkisar pada sejarah musik blues
2. Penerapan tangga nada pentatonik

¹³*Ibid.*

2. Kajian peran tangga nada pentatonik

Tulisan ini nantinya akan di dedikasikan sebagai tambahan referensi sejarah musik blues, serta peran tangga nada pentatonik, semoga akan membantu dalam mempertahankan sejarah musik *blues*.

Hal yang menarik untuk memilih judul “Kajian Musikologis Tangga Nada Pentatonik Terhadap Musik Blues” adalah untuk mengetahui lebih dalam musik blues, serta peran pentatonik terhadap musik *blues* dari awal terbentuknya hingga saat ini, khususnya untuk dunia musik yang berkembang saat ini, dengan tujuan dapat bermanfaat bagi semua pelaku musik agar menjadi pengalaman berproses dalam intuisi maupun diluar intuisi, kemudian karya tulis ini akan di uji secara akademis dan dinilai kelebihan serta kekurangannya, maka penulis mengajukan karya tulis yang berjudul “Kajian Musikologis Peran Pentatonik Terhadap Musik *Blues*”.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa masalah pada latar belakang, penulis mengambil beberapa rumusan masalah yang dipakai sebagai pokok pembahasan. Rumusan masalah tersebut antara lain :

1. Bagaimana mempraktekkan penerapan tangga nada pentatonik mayor dan minor pada musik *blues* pada progres I-IV-V? (Penerapan akan di praktekkan dengan improvisasi gitar minus one komposisi *Jamey Aebersold* dari berbagai progresi akor, diantaranya pada tangga nada C dan F)

2. Mengapa tangga nada pentatonik (mayor dan minor) berperan penting pada musik *blues*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam karya tulis ini adalah sebagai salah satu referensi untuk mengetahui sejarah musik *blues*, dan mengetahui penerapan improvisasi tangga nada pentatonik terhadap akor tingkat I, IV, dan V pada musik *blues*. Selain itu penelitian ini juga diharapkan akan bermanfaat bagi musisi yang ingin mempelajari musik *blues* namun masih kesulitan melakukan improvisasi.

D. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian dan kajian terhadap permasalahan yang terjadi, maka penulis melakukan penelitian dengan metode pendekatan secara musikologis, dengan mengumpulkan sumber pencarian data, guna mendapatkan hasil penelitian secara akurat maka diperlukan beberapa faktor yang berkaitan dengan penelitian. Secara garis besar langkah-langkah penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap pengumpulan data

- a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah usaha untuk mencari informasi data tentang musik blues serta analisis tangga nada pentatonik dengan buku-buku yang berisi referensi musik blues dan perkembangannya, majalah-majalah musik yang membahas musik blues, kemudian Internet dengan kata pencarian yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

2. Tahap Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dan diolah serta dikelompokkan kedalam bab dan sub bab disesuaikan dengan permasalahan pada penyusunan skripsi. Data tersebut diperoleh dari:

- a. Perpustakaan ISI Yogyakarta
- b. Perpustakaan Pasca Sarjana ISI Yogyakarta
- c. Buku-buku dan koleksi pribadi
- d. Internet : Google / Wikipedia / Blogsite / Book

3. Tahap penyusunan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan , maka penulis akan menyusun tulisan berupa deskriptif-analisis dan praktek, kemudian disusun dalam bab-babdisesuaikan dengan kerangka penulisan, dengan demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai literatur khususnya kepada mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jurusan Musik, juga bagi pembaca secara umum dan semua pelaku musik.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam proses penulisan dan pengulasan rumusan masalah, penulis menggunakan buku-buku tentang musik blues, pengertian pentatonik serta pembahasan isi dari pentatonik sebagai literatur penulis juga mencari data-data dengan internet browser sebagai referensi tambahan. Literatur tersebut antara lain :

Tom Faigin, *Negro Spirituals: Songs of Survival*, American music.co.ltd. 1993.

Buku ini membahas tentang sejarah musik *blues* sejak awal hingga saat ini, buku ini membantu penulis untuk selanjutnya meneliti sejarah musik *blues*.

Ramon Ricker, *Pentatonic Scale For Improvisation*, (Columbia Studio P/R, Inc, 1978).

Buku ini berisi tentang pengertian serta teori pentatonik serta aplikasi penerapan tangga nada pentatonik.

Pauline Jennet, *Spirituals As God's Revelation To The African Slave In America*, 2004.

Buku ini membahas sejarah musik blues dan tentang awal mula terbentuknya pentatonik blues.

John F. Szwed, *Memahami dan Menikmati Jazz*, (alih bahasa oleh Tubagus Heckman), Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008

Salah satu buku yang menjadi referensi penulis, buku ini membahas pentatonik sebagai jembatan improvisasi.

http://www.wikipedia.org/background_to_the_blues.html diakses pada tanggal 30 juli 2013, pukul 23. 45 WIB editor Ari Oktara.

Link internet yang membahas tentang sejarah musik blues serta worksongs yang menandakan kelahiran pentatonik.

Dan sebagai literatur untuk praktek improvisasi, penulis akan coba praktekkan improvisasi *Blues in All Keys* dari *Jamey Aebersold* untuk mempraktekkan tangga nada mayor/minor pentatonik diantaranya pada tangga nada C dan F.

F. Sistematika Penulisan

Pada tahap pembuatan laporan, segala hasil penelitian dijadikan laporan ilmiah sebagai dasar-dasar pembuatan skripsi, maka penulis menjabarkan sistematika penulisan pada karya tulis ini adalah sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan, pada latar belakang berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi tentang sejarah kemunculan musik *blues*, dan pengertian tangga nada pentatonik yang menjadi akar musik *blues* sekaligus aspek-aspek yang menjadi fokus pada karya tulis ini.

Bab III, berisi tentang peran pentatonik terhadap musik blues dan pengaruh-pengaruh dari tangga nada pentatonik blues terhadap musik dan pada musik *blues* (khususnya) dan bagaimana menerapkan tangga nada pentatonik.

Bab IV, berisi kesimpulan dan saran.